

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan anak didik di dalam kelas, sehingga diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran matematika anak khususnya mengenal angka (lambang bilangan ) 1sampai 10. Metode yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi adalah melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Beberapa ahli telah mengemukakan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), di antaranya adalah Ebbut (Wiriaatmadja, 2005 : 12) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Wiriaatmadja (2005) menyimpulkan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri sehingga dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran tersebut.

Sedangkan Suhardjono ( Arikunto, dkk., 2006: 58 ) mengemukakan, ‘ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya’. Lebih lanjut

Arikunto (2006: 91) menyimpulkan bahwa, “ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada permasalahan praktis, yaitu permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau system penilaian yang tidak sesuai.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif, sehingga pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2005:8) adalah:

sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung, dalam latar situasi yang alamiah/wajar.

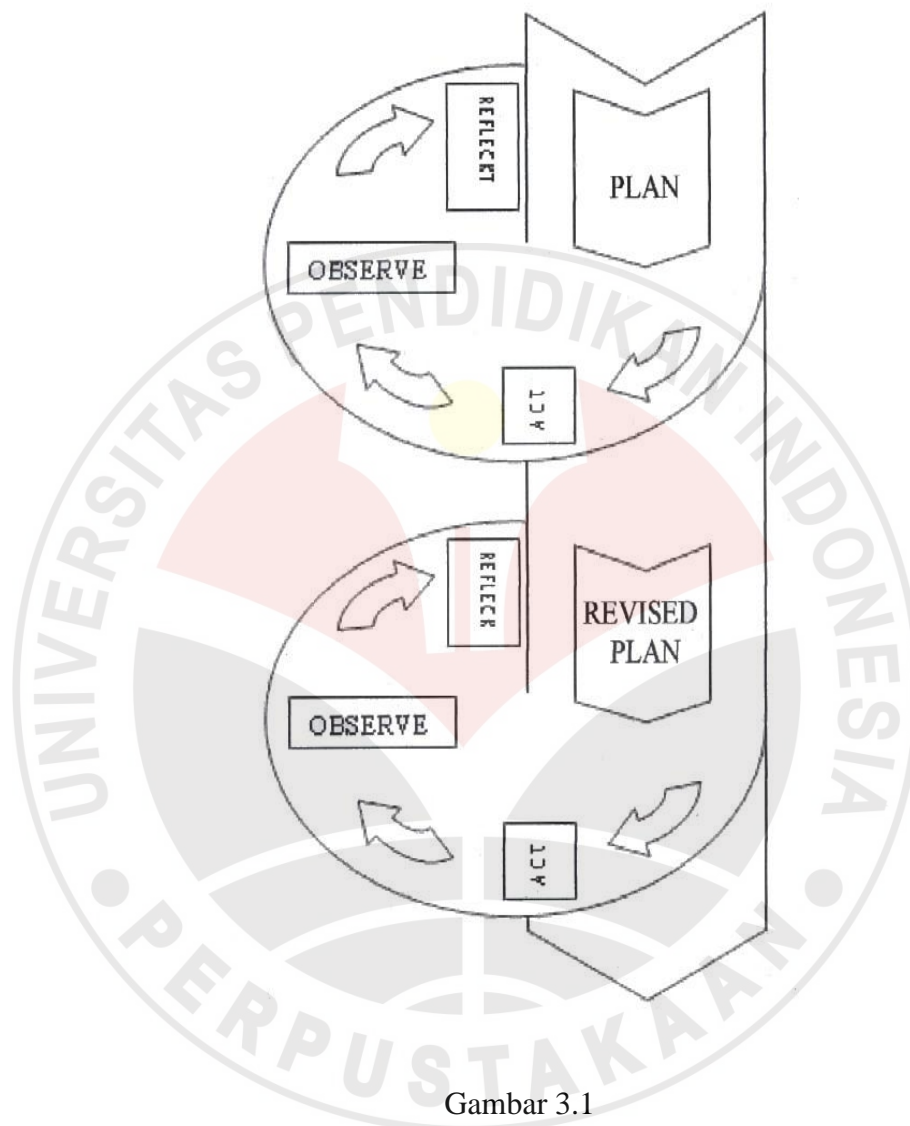
Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 10) adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
- b. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara *apriori* diharuskan.
- c. Peneliti adalah instrument utama penelitian dalam pengumpulan data.
- d. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata.
- e. Fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan.

- f. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
- g. Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada particular, bukan kepada membuat generalisasi.
- h. Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.
- i. Mengandalkan kepada tacit *knowledge* (*intuitive and felt knowledge*), maka data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan.
- j. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat.

Berkaitan dengan karakteristik penelitian kualitatif di atas, maka dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dan berperan dalam mengumpulkan data di lapangan. Selanjutnya hasil penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas peneliti, guru, dan anak sebagai subjek penelitian di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian secara berulang yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan empat tahap PTK tersebut secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung apakah masalah yang dihadapi telah terpecahkan, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih. Agar lebih jelasnya keempat tahap penelitian tindakan dapat dikemas dalam model spiral Kemmis dan M.C. Taggart (Suyanto, 1997: 27) sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Wiraatmaja, 2005: 66)

Bidang kajian penelitian ini adalah praktik pembelajaran dengan memfokuskan pada strategi pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan matematika anak melalui permainan tradisional *sondah* dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dan dirundingkan serta disepakati bersama oleh peneliti dan

Lilis Suryati, 2012

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Jenis Permainan

Tradisional *Sondah* Di TK PGRI Mekarsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sumber data dalam hal ini praktisi, anak, dan orang-orang yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah TK PGRI Mekarsari yang terletak di Dusun Cisalak RT 01 RW 05 Desa Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga hal ini diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
- b. Masih ditemui sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh praktisi di sekolah tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pengenalan lambang bilangan 1-10. Hal tersebut menggugah minat peneliti dan praktisi di sekolah untuk mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dan melestarikan permainan tradisional yang telah banyak dilupakan.
- c. Peneliti lebih memahami latar belakang dan karakter anak sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi anak yang selama ini dianggap mengalami kesulitan, serta memudahkan peneliti untuk memantau, merevisi dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak TK PGRI Mekarsari Kelompok A Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas untuk memperoleh data dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui Siklus I, II, dan III dengan beberapa tahapan pada setiap siklus yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan (*planning*) merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan kelas berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Arikunto, dkk.(2006:17) mengemukakan, “Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”. Kemudian dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati dan membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama pengamatan berlangsung.

Sedangkan Hasan, dkk., (Kasbolah, 1998: 81) mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut.

- a) Penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.
- b) Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.



- c) Pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan.
- d) Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.

Secara garis besar, perencanaan tindakan ini meliputi kegiatan yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti sebagai berikut:

Pertama, penulis menetapkan kelompok yang akan digunakan sebagai kelompok penelitian, yaitu kelompok A.

Kedua, penulis mengadakan penelitian awal pada proses pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK PGRI Mekarsari. Maksudnya untuk mendapatkan data awal dan mencatat permasalahan dan kendala yang diketemukan dalam pembelajaran itu.

Ketiga, Penulis berdiskusi dengan guru kelas di TK PGRI Mekarsari (Wawang Widianingsih) membicarakan permasalahan yang ditemukan serta mencari solusi tindakan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-10.

Keempat, penulis mengenalkan jenis permainan sondah untuk digunakan dalam mengenal lambang bilangan yang dianggap mempunyai kelebihan dan keefektifan pencapaian tujuan.

Kelima, setelah tercapai kesepakatan antara peneliti dan guru secara kolaboratif kemudian menyusun Skenario pembelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Keenam, mempersiapkan media pembelajaran sondah dengan formasi kotak-kotak sondah yang telah diisi dengan angka ( lambang bilangan).

Ketujuh, penulis menyiapkan instrumen pengumpul data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*) Tahap Pengamatan (*Oberving*)**

Tahap pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, dkk., 2006: 18). Sedangkan Sumarno (Kasbolah: 1998) menyatakan bahwa dalam tahap ini peneliti terutama guru melakukan tindakan-tindakan, yaitu sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.

Pada tahap ini, pelaksanaan praktek pembelajaran yang telah disusun dan tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu proses pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan permainan sondah yang dilaksanakan oleh guru. Langkah-langkah permainan sondah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di TK PGRI Mekarsari adalah sebagai berikut :

1. Semua pemain melakukan hompimpa yang menang berhak melakukan permainan terlebih dahulu. Pemain pertama melemparkan gaco (pecahan enternit, genting, keramik lantai di kotak nomor satu). Saat melemparkannya pada anak yang tidak bisa melempar tepat sasaran pada kotak, maka bisa dengan cara menyimpan langsung gaco di kotak sondah (sesuai kebutuhan anak).
2. Anak melompat dengan satu kaki (engklek) di tempat sambil menyebutkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambar yang tertera didalam



kotak sondah. Setelah itu pemain melemparkan gaco tersebut sampai ke kotak 2 begitu seterusnya sampai semua kotak sudah di lempar dengan gaco. Pergiliran dilakukan jika pemain pelempar gaco melewati sasaran, atau menampak dua kaki dikotak 1,2,3,4,5,6 dan berhenti sejenak di kotak A kemudian lompat lagi di kotak 3 dan berhenti di kotak 2 untuk mengambil gaco di kotak 1. Jika gaco berada dikotak 2 maka anak mengambilnya di kotak 3, jika gaco berada di kotak 4, 5 dan 6 maka pemain mengambilnya di kotak A. Kemudian jika semua telah dilakukan oleh anak maka anak melemparkan gaco dengan membelakangi engkleknya jika pas pada kotak yang dikehendaki maka kotak itu akan menjadi rumahnya maka boleh berhenti dikotak tersebut seperti pada kotak A tapi hanya berlaku pada anak yang menang pada permainan tersebut begitu seterusnya sampai kotak-kotak mulai dari angka 1 sampai 6 menjadi milik para anak. Jika semua telah dimiliki oleh sang pemain maka anak dinyatakan telah selesai.

Selama proses pelaksanaan tindakan diusahakan agar anak tidak merasakan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung sebenarnya sedang diamati, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara wajar dan alamiah. Kehadiran peneliti akan dirasakan anak sebagai hal yang biasa tanpa menarik perhatian ataupun mengganggu konsentrasi belajar anak. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan

agar dapat dievaluasi dan dijadikan dasar dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus, mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapai.

### **3. Tahap Refleksi (*reflecting*)**

Pada dasarnya tahap refleksi merupakan kegiatan analisis –sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi (pemaknaan) hasil observasi menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998) .

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran pada pelaksanaan tindakan dalam rangka memperbaiki praktik pembelajaran mengenai angka, sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan kemampuan matematika anak dalam mengenal lambang bilangan 1-20. Adapun langkah-langkah refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pengecekan kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi atau data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- c. Melakukan evaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- d. Mendiskusikan dan pemaknaan data yang dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat.

- e. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisa data proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Selama melakukan satu perputaran tersebut, yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi artinya telah melakukan satu siklus. Selanjutnya, jika dari hasil analisis dan refleksi belum sesuai dengan yang diharapkan, maka mengadakan perencanaan kembali untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, tahapan atau banyaknya siklus akan ditentukan oleh tercapainya tujuan penelitian. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yaitu meningkatnya kemampuan matematika anak TK PGRI Mekarsari Desa Cisalak Kecamatan Cisarua dalam mengenal lambang bilangan 1-20.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan .Kasbolah (1998: 91) menyatakan bahwa , “observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai...”. Dalam pelaksanaan observasi, yang dicari

adalah data tentang pelaksanaan dari rancangan tindakan. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan aktifitas/perilaku anak dalam kegiatan pembelajaran matematika (mengenal lambang bilangan 1-20) sehingga dapat dijadikan data penelitian. Data tersebut sangat diperlukan untuk pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

## **2. Tes**

Tes dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam matematika (mengenal lambang bilangan 1-20). Dalam pelaksanaannya tes dilakukan pada kegiatan akhir, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam matematika atau mengenal lambang bilangan 1-20.

## **3. Studi Dokumentasi**

Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), data absensi (daftar hadir), buku kepegawaian, dan buku data anak. Data dari hasil dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperjelas dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul tersebut harus diolah dan dianalisis kemudian diinterpretasikan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam metode penelitian tindakan kelas

ini adalah teknik analisis kualitatif berupa uraian atau pembahasan. Namun demikian, untuk melengkapi data penelitian ditambahkan penggunaan angka – angka agar pengambilan keputusannya lebih tepat.

Data yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar anak sebagai akibat dari dilaksanakannya tindakan. Data pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mengetahui gambaran penerapan model permainan sondah berupa deskripsi. Sedangkan data hasil belajar anak yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan anak dalam (mengenal lambang bilangan) sampai 20.

### **1. Teknik Pengolahan Data Proses**

Teknik pengolahan data proses atau data pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data hasil observasi diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan berupa penjelasan atau pembahasan. Data hasil observasi terhadap kinerja guru diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan. Demikian juga pengolahan data hasil observasi terhadap aktivitas anak dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama.

### **2. Teknik Pengolahan Data Hasil**

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif; yaitu menentukan skor dengan dari setiap aspek yang dinilai, menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap anak dan menentukan nilai serta menghitung persentase keberhasilan.

## F. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian menurut Moleong (2002: 173) diperlukan pemeriksaan, ada empat kriteria yang ditetapkan di antaranya: “derajat kepercayaan (*beliefdibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).”

Moleong (2002: 175) menyatakan, “Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: Pengamatan, keikutsertaan, triangulasi, pengecekan teman sejawat.” Selanjutnya dalam penelitian ini, “pengecekan keabsahan data menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi peneliti.” (Moleong, 2002: 178)

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk mengupayakan kebenaran hasil penelitian, yaitu menggunakan (a) observasi, (b) triangulasi, (c) pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

- a. Observasi dilakukan secara terus menerus, yaitu mengamati perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran.
- b. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil pembelajaran di check dengan tes dan dokumentasi.
- c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan sebelum perencanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan, yaitu dengan harapan untuk memperoleh kritik atau pertanyaan-pertanyaan mengenai kekuatan dan



kelemahan dalam pembelajaran serta keakuratan data yang diperoleh. Pembicaraan ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan permainan sondah bila diterapkan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan, di antara kekuatan yang menjadi dasar pertimbangan karena pembelajaran menjadi terpadu, mudah dimainkan, serta permainan sondah sifatnya tidak baku, artinya permainannya maupun kotak-kotak sondah mudah dimodifikasi baik itu aturan permainannya maupun lapangannya dengan mudah dapat diisi oleh angka-angka (lambang bilangan).

## **G. Instrumen Penelitian**

### **a. Format Observasi**

#### **1) Format Observasi Kinerja Guru**

Format observasi kinerja guru digunakan untuk mengamati kinerja guru selama pembelajaran dengan jenis permainan tradisional sondah. Berikut ini format observasi kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 3.1**  
**Format Observasi Kinerja Guru**  
**Dalam Pembelajaran Matematika**  
**Dengan Jenis Permainan Tradisional Sondah**

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		A	B	C
1.	<b>Kegiatan awal pembelajaran</b>			
	Mengucapkan salam			
	Mengajak anak berdo'a sebelum belajar			
	Memeriksa kehadiran anak			
	Mengkondisikan anak ke dalam formasi setengah lingkaran			
	Membangkitkan motivasi siswa			
	Tanya jawab tentang permainan tradisional sondah			
	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran			
2.	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>			
	Mempersiapkan lapangan permainan tradisional sondah			
	Menjelaskan petunjuk jenis permainan tradisional sondah			
	Mendemonstrasikan cara bermain dalam jenis permainan tradisional sondah			
	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa			
	Membimbing siswa dalam kegiatan jenis permainan tradisional sondah			
	Memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari			
	Menyimpulkan materi pelajaran			
	Memberi penguatan terhadap anak			
3.	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>			
	Melaksanakan penilaian			
	Menutup pelajaran			
JUMLAH				
PERSENTASE (%)				

Keterangan :

A = Dilaksanakan dengan baik

B = Dilaksanakan, tetapi kurang baik

C = Tidak dilaksanakan

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Anak

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Kemampuan Matematika Anak**  
**Melalui Jenis Permainan Tradisional Sondah**  
**di TK PGRI Mekarsari**

Siklus :  
 Hari :  
 Nama Anak :

No	Indikator	Penilaian		
		Berkembang Baik	Dalam Proses	Perlu Stimulasi
1.	Menghitung jumlah kotak sondah.			
2.	Menyebutkan jumlah kotak yang tersedia dalam permainan sondah.			
3.	Menyebutkan urutan bilangan 1-10 (Berhitung maju secara berurutan sambil engklek atau melompat-lompat dengan 1 kaki).			
4.	Menyebutkan lambang bilangan pada setiap kotak sondah.			
5.	Menunjuk simbol angka 1-10 dalam kotak-kotak sondah.			
6.	Meniru tulisan / lambang bilangan 1 - 10 dalam kotak-kotak sondah			

Keterangan :

- Berkembang Baik
- Dalam Proses
- Perlu Stimulus

## 3) Soal Tes

Berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi instrumen Dalam Pembelajaran Matematika**  
**Dengan Jenis Permainan Tradisional Sondah**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Pengumpulan Data	Data
Kemampuan mengenal lambang bilangan	a. Berhitung	Menghitung secara lisan 1-10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghitung jumlah kotak sondah.</li> <li>- Menyebutkan jumlah kotak yang tersedia dalam permainan sondah.</li> <li>- Menyebutkan urutan bilangan 1-10 (Berhitung maju secara berurutan sambil engklek atau melompat-lompat dengan 1 kaki).</li> <li>- Menyebutkan lambang bilangan pada setiap kotak sondah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Observasi</li> <li>- Observasi</li> <li>- Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak</li> <li>- Anak</li> <li>- Anak</li> <li>- Anak</li> </ul>
	b. Lambang Bilangan	Mengenal simbol lambang bilangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjuk simbol angka 1 – 10 dalam kotak-kotak sondah.</li> <li>- Meniru tulisan / lambang bilangan 1 - 10 dalam kotak-kotak sondah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak</li> <li>- Anak</li> </ul>